

SISTEM MANAJEMEN K3 PERKANTORAN

# STANDAR KESELAMATAN KERJA



# PENDAHULUAN

# INTRODUKSI

- Gedung perkantoran merupakan bagian penting dalam suatu institusi, lembaga atau perusahaan
- Di perkantoran terdapat berbagai kegiatan dan pegawai/pekerja yang menjalankan aktivitasnya
- Kegiatan perkantoran mengandung berbagai potensi bahaya yang dapat mengancam keselamatan penghuninya.
- Untuk itu perlu diperhatikan aspek K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) perkantoran.

# Dasar Hukum

- UU No 13 /2004 tentang letenagakerjaan pasal 87 Setiap perusahaan wajib melaksanakan Sistem Manajemen K3
- Kepmenkes NO 43 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran

# Aspek K3 dalam UU NO 28 tentang Bangunan Gedung

- Bangunan gedung diselenggarakan berlandaskan asas kemanfaatan, keselamatan, keseimbangan, serta keserasian bangunan gedung dengan lingkungannya
- Persyaratan keselamatan bangunan gedung meliputi persyaratan kemampuan bangunan gedung untuk mendukung beban muatan, serta kemampuan bangunan gedung dalam mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan bahaya petir.
- Persyaratan kesehatan bangunan gedung meliputi persyaratan sistem penghawaan, pencahayaan, sanitasi, dan penggunaan bahan bangunan gedung.
- Persyaratan kenyamanan bangunan gedung meliputi kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang, kondisi udara dalam ruang, pandangan, serta tingkat getaran dan tingkat kebisingan.
- Akses evakuasi dalam keadaan darurat yang harus disediakan di dalam bangunan gedung meliputi sistem peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi apabila terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya



# **Kecelakaan di Gedung Perkantoran**

# Bank Indonesia



TERBAKAR DAN TEWAS -  
Menara Bank Indonesia (BI)  
di Jalan MH Thamrin, Jakarta  
Pusat, yang terletak di  
belakang Gedung BI lama,  
terbakar Senin (8/12). Dalam  
kebakaran tersebut 15 orang  
tewas

# Kecelakaan Gedung Migas

## Mobil Jatuh dari Lantai 3 Kantor Dirjen Migas



**TRIBUNNEWS.COM,**  
**JAKARTA** - Sebuah mobil terjatuh dari lantai 3 di Kantor Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, Plaza Sentris, Setiabudi, Jakarta Selatan, Selasa (5/4/2016) sore. Insiden tersebut mengakibatkan seorang sopir mobil menderita luka dan dilarikan ke rumah sakit MMC, Jakarta Selatan.



# Kecelakaan di tempat Parkir

**Mobil Terjun dari Mal Pangrango Bogor**  
Minggu, 14 Januari 2007 | 23:12 WIB  
**TEMPO Interaktif, Jakarta:**  
Sebuah mobil boks berlogo Toko Buku Gunung Agung terjun bebas dari parkir mal Pangrango Bogor.

**Kamis (17/5/2007) pukul 12.15** Dinding Tak Kuat, Mobil Terjun dari Lantai 6 Ayah, Ibu, dan Seorang Anak Tewas Seketika  
Diduga karena dinding pengaman di gedung parkir tak cukup kuat, Mobil yang mereka tumpangi menabrak dinding pengaman dan terjun dari lantai enam gedung parkir Pertokoan ITC Permata Hijau, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan,.  
Mobil yang seharusnya berada di lajur turun, pindah ke lajur naik, kemudian menabrak dinding pengaman. Mobil itu lalu terjun bebas ke bawah sehingga kondisinya rusak parah.



# Gedung Bertingkat Rawan Kebakaran

**Rawan Kebakaran,  
Gedung-gedung  
Bertingkat Ibukota Perlu  
Diaudit**

**Kebakaran Terjadi di  
Gedung UOB Jakarta  
Pusat**

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kebakaran terjadi di gudang ISS kawasan basement Gedung UOB, Jalan MH Thamrin, Jakarta Pusat, Ahad (2/8/2005). Peristiwa berawal sekitar pukul 15.30 WIB.

**Ratusan Gedung Tinggi di  
Jakarta Rawan Kebakaran**

JAKARTA – Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Provinsi DKI Jakarta mencatat ratusan gedung tinggi di Ibu Kota rawan kebakaran. Hal itu terjadi karena lemahnya pengamanan dan pengawasan oleh manajemen gedung.

Kabid Pencegahan dan Penanggulangan Dinas Pemadam Kebakaran Provinsi DKI Jakarta, Jon Vendri, mengatakan, dari 465 gedung yang tersebar di Jakarta, 40% di antaranya tercatat tak aman dan rawan kebakaran. Meski demikian, pembinaan terhadap pengelola gedung tinggi telah dilakukan.

# Gedung Bertingkat Rawan Kebakaran

Gedung Perkantoran banyak menggunakan Gedung Bertingkat



DI Jakarta, gedung bertingkat menduduki peringkat keempat sebagai kawasan dengan risiko musibah kebakaran. Berdasarkan data Balai Sains Bangunan-Puslitbang Permukiman (1989-2002), tingginya penggunaan elektronik merupakan penyebab kebakaran karena korsleting. Sebanyak 40 persen musibah kebakaran di perkantoran akibat korsleting listrik.

Berdasarkan klasifikasi yang dibuat Standar Konstruksi Bangunan Indonesia tahun 1987, bangunan dengan ketinggian lebih dari 40 meter (8 lantai) diharuskan memasang *sprinkler* (sistem pemadaman otomatis) mulai dari lantai satu kecuali untuk ruang mekanikal dan kontrol. Sebab Dinas Pemadam Kebakaran tidak mampu menjangkau bangunan dengan ketinggian lebih dari 25 meter.

Sistem pendeteksian merupakan komponen paling awal dari keseluruhan sistem pengamanan bahaya kebakaran. Bangunan di atas 4 lantai wajib menyediakan sistem deteksi manual dan otomatis. Bangunan harus memiliki *fixed heat detector* (di dapur), *rate of rise detector* (di tempat parkir) dan detektor asap ionisasi di unit sewa, koridor, lobi, ruang mesin, dan kontrol.

# SNI BANGUNAN GEDUNG

No	Judul Standar	No.SNI / SK SNI	Ruang Lingkup
1	Tata Cara Perencanaan Bangunan dan Lingkungan untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada Bangunan Rumah dan Gedung	SNI 03-1735-1989 SKBI-2.5.53.1987	Tata cara ini digunakan dalam merencanakan bangunan dan lingkungan khususnya dalam hal pencegahan terhadap bahaya kebakaran meliputi pengaman dan penyelamatan terhadap jiwa, harta benda dan kelangsungan fungsi bangunan.
2	Tata Cara Perencanaan Struktur Bangunan Untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada Rumah dan Gedung	SNI 03-1736-1989 SKBI-2.3.53.1987	Tata cara ini digunakan untuk perencanaan struktur bangunan terhadap pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan rumah dan gedung.
3	Metode Pengujian Jalar Api Pada Permukaan Bahan Bangunan untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran Rumah dan Gedung	SNI 03-1739-1989 SKBI-3.2.53.1987	Metode ini digunakan untuk menentukan mutu bahan bangunan dalam kelompok sukar terbakar (semi non- combustible) , menahan api (fire retardant), agak menahan api (semi fire retardant) dan mudah terbakar rumah dan gedung.
4	Metode Pengujian Bahan Bakar untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada Bangunan Rumah dan Gedung.	SNI 03-1740-1989 SKBI-3.2.53.1987	Metode ini digunakan untuk menentukan sifat bahan bangunan yang tidak terbakar dan yang dapat terbakar pada bangunan rumah dan gedung.
5	Metode Pengujian Tahan api Komponen Struktur Bangunan untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada Bangunan Rumah dan Gedung.	SNI 03-1741-1989 SKBI-3.2.53.1987	Metode ini digunakan untuk menentukan klasifikasi ketahanan api dari komponen bangunan yang dinyatakan dalam satuan waktu 1/2 jam, 1 jam, 2 jam dan 3 jam.
6	Tata Cara Pemasangan Sitem Hidran untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada Bangunan Rumah dan Gedung.	SNI 03-1745-1989 SKBI-3.4.53.1987	Tata cara ini digunakan sebagai panduan dalam pemasangan sistem hidran untuk memberikan persyaratan minimum pada 12 pemasangan sistem hidran dalam upaya pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan rumah dan gedung.

# SNI BANGUNAN GEDUNG

No	Judul Standar	No.SNI / SK SNI	Ruang Lingkup
7	Metode Pemasangan Pemadam Api Ringan untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada Bangunan Rumah dan Gedung	SNI 03-1746-1989 SKBI-3.4.53,1987	Metode ini digunakan dalam pelaksanaan pemasangan pemadam api ringan dalam upaya pencegahan bahaya kebakaran serta memperoleh keseragaman dalam pemasangannya
8	Tata Cara Perencanaan Pemasangan Sistem Deteksi Alam untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada Bangunan Rumah dan Gedung	SNI 03-3985-1995 SKBI-3.4.53.1987	Digunakan untuk memberikan persyaratan minimum pada pemasangan sistem deteksi dan alarm kebakaran sehingga bila terjadi kebakaran dapat diketahui secara cepat dan tepat.
9	Tata Cara Instalasi Petir untuk Bangunan.	SNI 03-3990-1995 SKBI 1.3.53.1987.	Pedoman ini bertujuan untuk membentuk sistem yang baik dan aman tanpa menimbulkan bahaya bagi manusia dan benda lain yang berada didalam, diluar atau disekitar bangunan.
10	Instansi Sprinkler untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Rumah dan Gedung.	SNI 03-3989-1995 SKBI-3.4.53.1987 UDC:699.81.6 14.844	Digunakan untuk memberikan persyaratan minimum pada pemasangan springkler dalam upaya pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan rumah dan gedung.
11	Panduan Pemasangan Alat Bantu Evakuasi untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada Rumah dan gedung.	SNI 03-1746-1989 SKBI-3.4.53.1987.	Digunakan untuk pemasangan alat bantu evakuasi dalam upaya penyelamatan manusia dan meningkatkan keamanan terhadap bahaya kebakaran.
12	Spesifikasi Bahan Bangunan Untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada bangunan Rumah dan Gedung	SKBI 4.4.53.1987 UDC: 699.81.624.04	Spesifikasi ini digunakan sebagai ketentuan teknis untuk pemilihan dan penggunaan bahan bangunan dalam upaya mengurangi resiko terhadap bahaya kebakaran, serta memperkecil resiko timbulnya kebakaran dan menyebarkan api.



# Potensi Bahaya di Gedung Perkantoran

# Karakteristik Gedung Bertingkat

- Penghuni beragam
- Akses terbatas
- Penyebaran bahaya relatif cepat
- Bantuan dari luar terbatas (self defence)
- Terdapat banyak bahan mudah terbakar dalam ruangan.

# Potensi Bahaya Gedung Bertingkat

- Fisis
  - Ventilasi
  - Penerangan
  - Suhu kerja
  - Bising
- Kimiawi
  - Kebakaran
  - Keracunan
  - Peledakan
- Bencana alam
  - Gempa bumi
  - Petir

- Mekanis
  - Lift
  - Escalator
  - Mesin dan instalasi
- Listrik
  - Hubungan singkat
- Biologis
  - Virus
  - Binatang
- Psychologis
  - Syndrome gedung tinggi





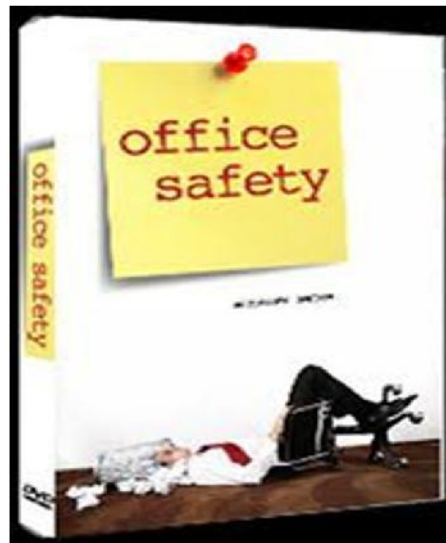
# **STANDAR KESELAMATAN KERJA PERKANTORAN**

# STANDAR KESELAMATAN KERJA

- Pencegahan Kecelakaan Kerja
- Peralatan Perkantoran
- Kebakaran
- Tanggap Darurat

# Persyaratan Keselamatan Kerja

<b>1</b>	<b>Persyaratan Keselamatan Kerja Perkantoran</b>
1.1.	Program Pemantauan & pengukuran kinerja keselamatan kerja
1.2.	Persyaratan Umum Keselamatan Kerja Perkantoran.
1.3.	Prosedur kerja aman di Perkantoran.
1.4.	Pengendalian Bahan mudah terbakar

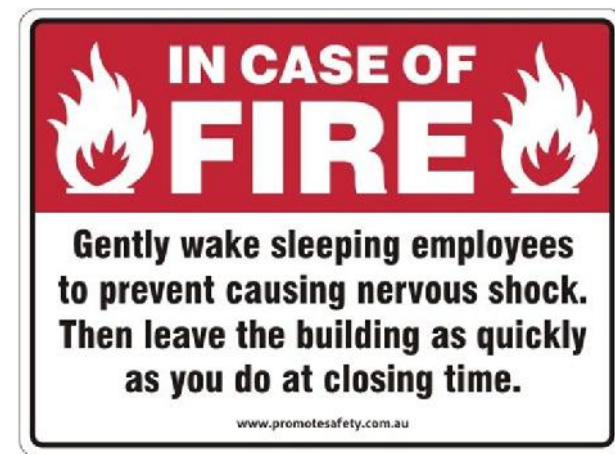


# Manajemen Tanggap Darurat

<b>2</b>	<b>Kewaspadaan Bencana Perkantoran</b>	
2.1.	<b>Manajemen Tanggap Darurat gedung</b>	
	2.1.1.	Identifikasi risiko kondisi darurat atau bencana
	2.1.2.	Pemetaan Risiko
	2.1.3	Prosedur dan Organisasi Tanggap Darurat
	2.1.4	Akses Mobil Pemadam Kebakaran
	2.1.5	Program Pelatihan Tanggap Darurat
	2.1.6	Tempat berkumpul, telepon penting dan Pelaporan

# Manajemen Tanggap Darurat

- Kebakaran
- Gempa Bumi
- Kecelakaan
- Bangunan roboh
- Terorisisme
- Gangguan sosial



# Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran

<b>2</b>	<b>Kewaspadaan Bencana Perkantoran</b>	
2.2	<b>Manajemen keselamatan dan kebakaran gedung</b>	
	2.2.1.	Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
	2.2.2	Fire Hidrant dan Fire Pump
	2.2.3	Tangga dan Pintu Darurat
	2.2.4	Sistem Alarm pada Gedung
	2.2.5	Sistem Pengendali Asap
	2.2.6	Water Sprinkler

# Alat Pemadam



# Sistem Evakuasi

<b>3</b>	<b>Evakuasi</b>
3.1	Assembly point dan petugas Evakuasi
3.2	Koridor, terowongan, tangga darurat
3.3	Jalur Keadaan Darurat





# Sistem Evakuasi

<b>4</b>	<b>Persyaratan Mekanik dan Elektrik</b>
4.1	Pembangkit Listrik Cadangan (Genset)
4.2	Jaringan instalasi dan Peralatan listrik
4.3	Instalasi penangkal petir

# Sistem Evakuasi

<b>5</b>	<b>Pertolongan pertama pada kecelakaan</b>
5.1	Karyawan yang terlatih P3K
5.2	Penempatan fasilitas P3K
5.3	Tempat kerja besar yang mempunyai Pusat P3K
5.4	SOP rujukan kasus penyakit ataupun kecelakaan



# **PEDOMAN ASESMEN KESELAMATAN KERJA**

# OFFICE SAFETY AWARENESS

